

Penerapan Metode ODOA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Siswa Kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi

Diterima:

11 Desember 2023

Revisi:

15 Maret 2024

Terbit:

4 Mei 2024

¹Nanang Qosim Al Masquri, ²Raoda Tul Jannah Maruddani

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

²Institut Agama Islam Muhammad Azim

Abstrak— Capaian pembelajaran terbaik dari menghafal Al-Qur'an dan aktivitas siswa harus ditaklukkan dengan menggunakan teknik yang tepat karena terkait dengan kapasitas siswa untuk mengartikulasikan setiap ayat yang dihafal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penerapan metode ODOA alam meningkatkan hasil hafalan siswa kelas VII B Juz 30 di MTs Al-Jauharen Kota Jambi melalui proyek penelitian tindakan kelas kolaboratif. Konten dimodifikasi untuk mengikuti RPP sekolah. 21 siswa di kelas VII B bertugas sebagai subjek penelitian. Melalui tes dan observasi, kemudian data dikumpulkan dan analisis secara deskriptif. Temuan penelitian adalah 21 hasil belajar menghafal siswa untuk Al-Qur'an juz 30 meningkat secara signifikan dengan pendekatan ODOA. Hal ini jelas dari awal implementasi siklus I hingga akhir siklus II. Siswa kelas VII B mengalami peningkatan kemampuan menghafal ketika pendekatan ODOA diterapkan. Kenaikan dari 61,9% (13 siswa) pada siklus I menjadi 76,2% (16 siswa) pada siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 73 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II.

Kata Kunci— metode ODOA, hasil belajar menghafal, siswa

Abstract— *The best learning achievements of memorizing the Qur'an and student activities must be conquered using the right technique because it is related to the capacity of students to articulate each of the memorized verses. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of the natural odoa method to improve the memorization results of class VII B Juz 30 students at MTs Al-Jaution, Jambi City through collaborative class action research projects. Content is modified to take part in the school RPP. 21 students in class VII B served as research subjects. Through tests and observations, then the data is collected and analysis descriptively. The research findings are 21 learning outcomes of memorizing students for the Qur'an Juz 30 increases significantly with the ODOA approach. This is clear from the beginning of the implementation of the first cycle to the end of the second cycle. Class VII B students have increased the ability to memorize when the odoa approach is applied. An increase of 61.9% (13 students) in the first cycle to 76.2% (16 students) in the second cycle. The average student value increased from 73 in the first cycle to 78 in cycle II.*

Keywords— *ODOA method, memorization learning outcomes, students*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nanang Qosim Al Masquri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

Email: nanangqosimalmasquri@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memegang status pedoman yang sangat dihormati oleh umat Islam di dunia sebagai teks suci, mewujudkan nilai-nilai universal yang berfungsi sebagai prinsip panduan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk menumbuhkan kehidupan yang ditandai dengan rahmat, kebahagiaan, dan kedamaian, disarankan untuk menyelaraskan perilaku seseorang dengan ajaran dan prinsip yang digariskan dalam firman Allah (Shahih, 2015):

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنَاهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Terjemah: “dan ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Maka ikutilah dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (Al-An'am ayat 155)

Al-Qur'an yang diyakini sebagai wahyu Allah, diturunkan ke hati Nabi Muhammad. Ini dianggap sebagai teks suci dan terkandung di antara sampul buku. Al-Qur'an ditransmisikan kepada kita melalui narasi (*mutawatir*) yang berarti telah dilaporkan secara konsisten dan luas. Manusia dan jin telah ditantang untuk menghasilkan surah dengan keringkasan dan keunggulan yang sama (MA, 2020). Oleh karena itu, munculnya Al-Qur'an di dunia sebagai saran inovatif untuk memulai, memulai, dan mengoptimalkan keberadaan seseorang secara maksimal. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif tentang Al-Qur'an, individu dapat membedakan antara kebenaran moral dan amoralitas. Al-Qur'an memberikan wawasan tentang objek-objek keengganan dan kasih sayang Allah terhadap alam semesta. Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam di dunia adalah topik yang sangat penting. Ini menggarisbawahi perlunya upaya dalam menjaga kadar otentiknya Al-Qur'an pada generasi berikutnya di masa depan, sehingga memungkinkan untuk memahami kadar otentiknya Al-Qur'an sesuai dengan kadar keasliannya yang tidak tercemar. Oleh karena itu, dapat dibenarkan untuk mengirimkan pengetahuan dan sumber daya yang berharga untuk memberi manfaat bagi generasi masa depan keturunan kita.

Untuk menjaga integritas Al-Qur'an, sangat penting untuk terlibat dalam tidak hanya proses membaca dan memahami isinya, tetapi juga untuk melakukan tugas memasukkannya ke dalam ingatan. Bagi banyak individu yang menganut agama Islam, proses memasukkan informasi ke dalam ingatan dapat menimbulkan tingkat tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan tindakan membaca dan memahami informasi ini. Fenomena tersebut terjadi karena kandungan di dalam Al-Qur'an yang amat luas, struktur linguistiknya kompleks, dan investasi waktu yang cukup besar yang diperlukan untuk menghafalnya. Oleh karena itu, individu yang bercita-cita untuk memperoleh pengetahuan, terlibat dalam membaca, dan berkomitmen untuk mengingat Al-Qur'an dianggap sebagai penerima yang telah dipilih oleh Allah sebagai pejuang kitab suci. Allah berfirman (Shahih, 2015):

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُذِنُ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemah: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”. (Surat Faathir ayat 32)

Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَٰكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Terjemah: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah bercerita kepada kami Syu'bah ia berkata, telah ber-cerita kepadaku Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman radliallahu'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda, 'Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.' Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, 'dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini'”. (Hadis riwayat Muttafaq 'alaih)

Hadits tersebut menyiratkan bahwa individu yang secara aktif mengejar perolehan pengetahuan yang kaitannya amat erat dengan Al-Qur'an, kemudian memberikan pengetahuan ini kepada orang lain dianggap sebagai manusia yang paling teladan dari umat manusia. Dalam istilah praktis, individu yang memulai profesi guru harus memiliki instruksi yang komprehensif dari materi pelajaran dan teknik instruksional, karena faktor-faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemahiran yang dicapai oleh siswa mereka.

Demikian juga, dalam memperoleh keterampilan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, penting untuk menggunakan metodologi yang tepat. Penggunaan metode tertentu dipandang menguntungkan dalam mencapai maksud dan tujuan yang telah dikehendaki. Bukan hanya itu, sangat penting untuk secara hati-hati menilai kesesuaian metode yang dipilih untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran yang diinginkan dicapai dengan efisiensi dan keunggulan maksimal.

Istilah "metode" mengacu pada proses memperoleh pengetahuan, melakukan penyelidikan, melakukan penyelidikan, atau menerapkan pendekatan sistematis. Sementara itu, sebagaimana didefinisikan oleh KBBI, istilah "metode" mengacu pada pendekatan yang terorganisir secara sistematis dan dipikirkan dengan matang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu,

khususnya di bidang penyelidikan ilmiah dan disiplin terkait (Suharso & Ana, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh ditunjukkan bahwa metode memainkan peran penting dalam pelaksanaan praktik pendidikan, yaitu dalam penyebaran konten instruksional (Maesaroh, 2013). Pengembangan dan penerimaan konten pembelajaran yang mudah di kalangan siswa mungkin menantang jika guru tidak menggunakan pendekatan instruksional yang tepat.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami bahwa metode dapat didefinisikan sebagai sarana atau instrumen yang digunakan dalam perolehan informasi, penyelidikan, dan upaya sistematis lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang penyelidikan ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan metodologi dalam penerapan pembelajaran memiliki kepentingan yang signifikan. Demikian juga, penggunaan teknik memori untuk menghafal Al-Qur'an, seperti penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Metode ODOA ialah teknik dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan hafalan satu ayat per hari (Budiono, 2018). Dalam kasus ayat yang pendek, adalah mungkin untuk lebih dari satu/dua ayat saat dihafal. Sebaliknya, garis yang lebih panjang mungkin memerlukan hingga dua hari untuk menghafal sempurna. Menurut Hermawan dan Luthfianty pemanfaatan metode ODOA berpotensi mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan merangsang belahan otak kanan dan kiri (Mawarni & Ashadi, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami bahwa pendekatan ODOA adalah strategi menghafal yang digunakan dalam studi Al-Qur'an, di mana satu ayat berkomitmen untuk diingat setiap hari. Dalam kasus di mana sebuah ayat cukup panjang, mungkin memerlukan dua hari untuk menghafal lengkap, sedangkan ayat-ayat yang lebih pendek dapat dihafal dalam satu hari atau bahkan beberapa ayat sekaligus. Oleh karena itu, penggunaan metode ODOA dianggap cocok guna mencapai tujuan menghafal juz 30 di dalam Al-Qur'an.

Metode ODOA dalam kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Pendekatan ini sangat cocok untuk penghafal pemula di antara individu usia sekolah. Kedua, Pendekatan ini memastikan penggunaan teknik menghafal yang konsisten, sehingga mengurangi potensi paksaan dari waktu ke waktu. Ketiga, pendekatan ini ditandai dengan kesederhanaan dan kepraktisannya (Budiono, 2018).

Konsep hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana yang mengacu pada kompetensi dan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah pengalaman belajar (Sudjana, 2014). Menurut perspektif Woodworth, hasil belajar mengacu pada transformasi perilaku individu yang terjadi sebagai konsekuensi dari keterlibatan dalam proses belajar (Dirman & Cicih, 2014). Hasil dari pembelajaran mencakup berbagai domain, termasuk domain kognitif, emosional, dan psikomotorik, secara komprehensif (Qamaria & Astuti, 2023).

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami bahwa hasil belajar mengacu pada kompetensi yang diperoleh oleh individu setelah instruksi, yang mengarah ke modifikasi yang dapat diamati dalam perilaku sebagai konsekuensi dari pengalaman pendidikan. Berbagai bentuk mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif dari kegiatan menghafal juz 30.

Menurut temuan pengamatan awal peneliti, MTs Al-Jauharen Kota Jambi menawarkan mata pelajaran Quran dan Tahfiz, yang meliputi kegiatan yang difokuskan pada hafalan juz ke-30 Al-Quran. Peneliti memperoleh data bahwa teknik menghafal yang digunakan oleh siswa adalah metode pembelajaran mandiri (otodidak). Faktor tersebut berkontribusi terhadap penurunan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan hasil yang kurang optimal dalam pembelajaran berbasis hafalan mereka. Di kelas VII B, terdiri dari 21 murid laki-laki. Dari jumlah murid tersebut, hanya tujuh (7) siswa terhitung 33,3% dari total yang mampu mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sebaliknya, mayoritas siswa sebanyak 14 siswa terhitung 66,7% belum mencapai skor KKM yang ditetapkan oleh sekolah yang berada di angka 75.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa belum optimalnya kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 siswa kelas VII B di MTs Al-Jauharen Kota Jambi serta pentingnya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam, maka perlu upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan metode belajar yang tepat. Budiono menjelaskan bahwa metode ODOA bisa dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan sistematis menghafal satu hari satu ayat (Budiono, 2018). Metode ODOA mampu mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan merangsang belahan otak kanan dan kiri (Mawarni & Ashadi, 2020).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode ODOA adalah 1) Ayat yang harus dihafal ditulis dalam bahasa Arab dan terjemahannya pada papan tulis. 2) Guru membaca ayat dengan lantang, jelas, dan lancar, fokus pada pengucapan dan intonasi, sementara anak mengikuti. 3) Guru menginstruksikan anak untuk membaca kembali ayat tersebut dengan memeriksa teks tertulis di papan tulis. 4) Beberapa ayat ditulis dan kemudian dihapus secara selektif, hanya menyisakan huruf-huruf penting dari ayat yang dihafal. 5) Guru meminta anak itu untuk melafalkan ayat tersebut dengan merujuk pada huruf-huruf penting yang ada di papan tulis. 6) Setelah anak sepenuhnya menghafal seluruh ayat, huruf-huruf penting di papan tulis dihapus. 7) Guru memilih setiap anak secara individu untuk melafalkan ayat yang dihafalkan di depan kelas. 8) Anak telah membaca jumlah buku yang sama dengan jumlah teman sebaya di kelas, mempromosikan menghafal di antara anak-anak (Anwar & Hafiyana, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an (Mawarni & Ashadi, 2020). Hasil yang sama ditunjukkan dari penelitian Idrus et al., bahwa penerapan metode ODOA berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat anak dalam usaha menghafal Al-Qur'an (Idrus et al., 2022) Selanjutnya metode ODOA efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Nisa' & Chotimah, 2020).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu mengenai penerapan metode ODOA yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar menghafal siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka penelitian ini akan berfokus pada peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 dan keaktifan belajar siswa di kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi yang masih belum optimal dengan menggunakan metode ODOA sesuai dengan materi yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran Quran dan Tahfizh. Materi ini mencakup hafalan Surat Az-Zalzalah, Surat Al-Qadr, dan Surat Al-Bayyinah. Dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan judul : "Penerapan Metode ODOA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Siswa Kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, yang biasa disebut sebagai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam konteks pendidikan Indonesia. Chotibuddin mengklaim bahwa penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan atau menyempurnakan proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Chotibuddin, 2018). Menurut Mill, penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan metodelis yang dilakukan oleh pendidik dan administrator untuk memeriksa pendekatan instruksional mereka (Mualimin & Cahyadi, 2014). Sesuai dengan pendapat Wijaya et al., penelitian tindakan kelas mengacu pada pelaksanaan penelitian tindakan dalam setting kelas, yaitu sepanjang proses pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kolaboratif, yang mengharuskan pembentukan hubungan kerja sama antara peneliti dan guru yang berfungsi sebagai kolaborator (Wijaya et al., 2013).

Kerangka prosedural penelitian tindakan kelas mencakup beberapa siklus dan memerlukan berbagai tahapan selama pelaksanaannya, dimulai dengan fase perencanaan awal. Tahap implementasi adalah fase di mana tindakan dan strategi yang direncanakan dipraktikkan. Tahap awal penelitian melibatkan tahap observasi. Langkah keempat melibatkan refleksi. Penelitian ini akan menggunakan mekanisme penelitian yang akan diimplementasikan dalam beberapa siklus untuk mendapatkan data yang menghasilkan hasil yang ideal dan selaras dengan tujuan yang diinginkan. Setiap siklus memiliki empat sesi instruksional. Penanda tindakan efektif dapat

digambarkan dengan argumentasi yang dapat dilihat dalam hasil belajar siswa. Penanda keberhasilan ini meliputi: 1. Pencapaian hasil belajar siswa dianggap memuaskan ketika mencapai ambang batas 75% atau lebih tinggi. 2. Mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu nilai 75. dan 3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 75% atau lebih besar.

Penelitian ini terdiri dari 21 siswa laki-laki kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menjelaskan pengaruh metode ODOA dalam memfasilitasi penghafalan surah Az-Zalzalah, Al-Qadr, dan Al-Bayyinah. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penyelidikan disajikan secara deskriptif, diikuti dengan perumusan kesimpulan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena data-data tersebut disajikan berdasarkan angka, analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus Matematika untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa:

1. Teknik analisis terhadap hasil belajar siswa berupa tes:

Rumus menentukan tingkat pencapaian siswa:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Persentase penyelesaian dapat dihitung dengan membagi jumlah siswa yang telah menyelesaikan tugas tertentu dengan jumlah total siswa yang terlibat dalam tugas itu, dan kemudian mengalikan hasilnya dengan 100%.

Tabel 1. Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

No	Interval Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	S. Baik
2.	66% - 79 %	Baik
3.	50% - 65%	Cukup
4.	0 % - 49%	Kurang

2. Rumus menentukan nilai rata-rata kelompok siswa:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Total nilai akhir semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \quad (2)$$

Persentase ini dihitung dengan menjumlahkan nilai semua siswa dan membagi total dengan jumlah siswa dalam kelompok.

Tabel 2. Kriteria Nilai Rata-rata

No	Interval Nilai	Kategori
1.	80 – 100	S. Baik
2.	75 – 79	Baik
3.	60 - 74	Cukup
4.	0 - 59	Kurang

3. Teknik analisis terhadap penilaian lembar observasi aktivitas siswa.

Rumus untuk menghitung keaktifan siswa:

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor max}} \times 100\% \quad (3)$$

Persentase pencapaian dapat dihitung dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dan kemudian mengalikan hasilnya dengan 100%.

Tabel 3. Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	S. Baik
2.	66% - 79%	Baik
3.	50% - 65%	Cukup
4.	0% - 49%	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan atau sesi pembelajaran tatap muka. Setiap pertemuan dialokasikan durasi 2 x 40 menit. Proses penelitian biasanya mencakup empat fase utama, termasuk desain, implementasi, pengumpulan data, dan analisis. Data yang dikumpulkan selama setiap literasi berkaitan dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, sebagaimana dinilai menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Instrumen ini termasuk format observasi dan tes yang telah dirancang dengan cermat.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada titik ini, peneliti sedang dalam proses mengembangkan materi pendidikan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan kriteria kompetensi untuk menghafal Surat Az-Zalzalah dan Surat Al-Qadr. Materi-materi ini mencakup indikator khusus yang memungkinkan siswa untuk mahir membaca Surat Az-Zalzalah dan Al-Qadr, mengikuti prinsip-prinsip tajwid, fashohah, dan tartil. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan teknik mnemonik, yang disebut pendekatan ODOA, untuk memfasilitasi penghafalan Juz 30. Proses pengembangan instrumen penelitian melibatkan pembuatan lembar observasi untuk mencatat kegiatan siswa dan lembar penilaian untuk mengevaluasi hafalan mereka terhadap Surat Az-Zalzalah dan Surat Al-Qadr.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar siklus awal dilaksanakan pada tanggal 9 - 18 Februari 2021 di Kelas VII B dengan angkatan 21 murid. Dalam skenario ini, peneliti terlibat dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dengan asumsi peran pengamat. Proses belajar mengajar berkaitan dengan rencana instruksional terstruktur yang telah dikembangkan. Setelah berakhirnya proses belajar mengajar, siswa diberikan tes formatif I untuk menilai tingkat hasil belajar siswa yang dicapai selama periode instruksional. Berdasarkan penilaian pembelajaran siswa, diamati bahwa dari ukuran sampel 21 siswa, sebanyak 13 individu, atau sekitar 61,9%, telah menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang memuaskan. Dari total populasi siswa, telah diamati bahwa 8 siswa, terhitung 38,1% dari kelompok, belum mencapai ketuntasan. Mengenai hasil penilaian siklus awal, dapat dijelaskan bahwa skor maksimum yang dicapai adalah 96, sedangkan skor minimum yang tercatat adalah 20. Skor rata-rata untuk kelas dihitung menjadi 73,24.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan intervensi pedagogis. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa pengamatan kunci dalam penelitian ini. Pertama, diamati bahwa siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru selama penyajian materi pembelajaran berbasis hafalan. Kedua, siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar menghafal. Ketiga, siswa menunjukkan sikap serius dan berkomitmen terhadap proses menghafal. Keempat, siswa terlibat dalam latihan berulang dari materi yang dihafal sebelumnya. Kelima, siswa mematuhi aturan tajwid saat membaca. Keenam, siswa menunjukkan kelancaran dalam membaca mereka. Terakhir, siswa menunjukkan kemahiran dalam membaca dengan tartil. Pada akhir siklus I, tingkat pencapaian keaktifan siswa sebesar 65% (menunjukkan kategori cukup).

d. Tahap Refleksi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efektivitas tindakan yang dilaksanakan selama siklus I untuk menentukan tingkat keberhasilannya. Kesimpulan dari refleksi ini dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi para peneliti dan guru dalam merumuskan rencana aksi untuk siklus berikutnya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan pengalaman belajar. Untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama dari siklus sebelumnya.

Hasil penilaian akhir siklus awal, yang mencakup konten dari Surat Az-Zalzalah dan Surat Al-Qadr, menghasilkan skor 66,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja tidak memenuhi ambang batas keberhasilan yang ditetapkan, yang ditetapkan sebesar 75%. Selanjutnya, berdasarkan lembar kegiatan siswa, dicapai persentase 65,8% yang termasuk dalam kategori baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil ini tidak memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang diinginkan sebesar 75%. Berdasarkan hasil ujian akhir dan persentase ke-terlibatan siswa, untuk mengatasi ke-terbatasan yang diidentifikasi dalam siklus I dan meningkatkan hasil pembelajaran berbasis hafalan dan keterlibatan siswa, pendekatan instruksional lebih disempurnakan dalam siklus II melalui penerapan peningkatan berikut:

- 1) Guru secara efisien mengalokasikan waktu untuk kegiatan menghafal. Mengingat bahwa pokok bahasan yang akan datang berkaitan dengan menghafal Surah Al-Bayyinah, yang terdiri dari delapan ayat, diusulkan agar dua sesi awal dialokasikan untuk empat ayat pertama, sedangkan dua sesi berikutnya didedikasikan untuk empat ayat yang tersisa.
- 2) Guru menggunakan strategi motivasi dengan mengekspresikan kekaguman terhadap anak-anak yang menunjukkan keterampilan menghafal yang kuat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada titik ini, peneliti sedang dalam proses mengembangkan materi pendidikan untuk pelaksanaan rencana pembelajaran, khususnya berfokus pada penghafalan Surat Al-Bayyinah. Materi-materi ini dirancang agar selaras dengan persyaratan kompetensi dan mencakup indikator yang menilai kemampuan siswa untuk membaca Surat Al-Bayyinah sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid, fashohah, dan tartil. Penelitian ini mengusulkan penerapan pendekatan ODOA sebagai teknik menghafal Juz 30. Proses pengembangan instrumen penelitian meliputi pembuatan lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan mahasiswa dan perumusan lembar penilaian untuk mengevaluasi hafalan Surat Al-Bayyinah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Upaya instruksional dan pendidikan untuk tahap kedua dilakukan dari 23 Februari hingga 4 Maret 2021, di dalam batas-batas Kelas VII B, yang terdiri dari kelompok 21 siswa. Dalam

skenario khusus ini, peneliti terlibat dalam upaya kolaboratif dengan guru mata pelajaran, dengan asumsi peran pengamat. Proses belajar mengajar berkaitan dengan rencana instruksional terstruktur yang telah dikembangkan. Setelah berakhirnya periode instruksional, siswa diberikan tes formatif II untuk menilai tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar. Dalam hal sejauh mana siswa telah mencapai pembelajaran komprehensif, diamati bahwa dari kelompok 21 siswa, 16 individu atau 76,2% dari total, telah berhasil mencapai keadaan ketuntasan belajar. Dari total populasi siswa, diamati bahwa 5 individu terhitung 21,8% dari kohort, belum mencapai ketuntasan. Mengenai hasil penilaian siklus II, dapat dijelaskan bahwa skor maksimum yang dicapai adalah 95, sedangkan skor minimum yang dicatat adalah 50. Skor rata-rata untuk kelas ditentukan menjadi 77,52.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan instruksional dan pendidikan. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa aspek kunci selama pengamatan, antara lain: 1) Siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru selama penyampaian materi pembelajaran berbasis hafalan. 2) Siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar menghafal. 3) Para siswa menunjukkan sikap serius dan berkomitmen terhadap proses menghafal. 4) Para siswa terlibat dalam praktik berulang dari materi yang dihafal sebelumnya. 5) Para siswa mematuhi aturan tajwid saat membaca. 6) Para siswa menunjukkan kelancaran dalam membaca mereka. 7) Para siswa menggunakan tartil, atau pola pembacaan ritmis, saat membaca. Pada akhir siklus kedua, tingkat keterlibatan siswa diukur menjadi 75,85%, menunjukkan tingkat keaktifan yang memuaskan.

d. Tahap Refleksi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efektivitas tindakan yang dilaksanakan selama siklus II untuk menentukan tingkat keberhasilannya. Output dari analisis reflektif ini dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi para peneliti dan pendidik (kolaborator) dalam merumuskan rencana aksi masa depan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan praktik instruksional. Untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari tes akhir pada siklus II adalah 76,2%. Skor rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 77,52 (dibulatkan menjadi 78). Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari lembar aktivitas siswa siklus kedua mengungkapkan tingkat aktivitas siswa sebesar 75,85%, yang termasuk dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil ujian akhir dan peningkatan yang diamati dalam keterlibatan siswa, serta pencapaian tolok ukur kinerja yang diantisipasi. Dapat disimpulkan bahwa telah ada kemajuan dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diakhiri pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode ODOA yang telah diterapkan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 siswa kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada aspek hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang sama dilakukan oleh Mawarni dan Ashadi yang menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih baik (Mawarni & Ashadi, 2020). Hasil yang sama ditunjukkan dari penelitian Idrus et al., bahwa penerapan metode ODOA berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat anak dalam usaha menghafal Al-Qur'an (Idrus et al., 2022).

Budiono mengemukakan bahwa metode ODOA ialah teknik dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan hafalan satu ayat per hari (Budiono, 2018). Dalam kasus ayat yang pendek, adalah mungkin untuk lebih dari satu/dua ayat saat dihafal. Sebaliknya, untuk ayat yang lebih panjang mungkin memerlukan hingga dua hari untuk menghafal sempurna. Menurut Mawarni dan Ashadi, pemanfaatan metode ODOA berpotensi mengoptimalkan kemampuan kognitif, khususnya dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan merangsang belahan otak kanan dan kiri (Mawarni & Ashadi, 2020). Berdasarkan teori lain bahwa menghafal secara bertahap sedikit demi sedikit setiap hari dapat meningkatkan retensi dinyatakan oleh Cherry, "semakin banyak keterhubungan" antara potongan-potongan informasi, "semakin mungkin kita untuk mengingatnya." Ini karena "kelebihan artinya siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses semua potongan informasi terkait tersebut." (Cherry, 2023). Demikian pula, Menurut Derek Bok Center For Teaching and Learning menyarankan bahwa "pembelajaran dan pengingatan informasi secara berulang selama jangka waktu yang panjang" lebih efektif untuk retensi daripada mencoba mempelajari segalanya dalam waktu singkat (Derek Book Center, 2024). Hal ini didukung oleh teknik *spacing*, yang melibatkan pembelajaran informasi selama periode waktu yang lebih lama daripada mencoba menyerap semuanya sekaligus (Siu, 2020). Dengan demikian hal ini sejalan dengan prinsip dari metode ODOA itu sendiri.

Pembelajaran dengan metode ODOA dimulai dengan langkah-langkah berikut: 1) Ayat yang harus dihafal ditulis dalam bahasa Arab dan terjemahannya pada papan tulis. 2) Guru membaca ayat dengan lantang, jelas, dan lancar, fokus pada pengucapan dan intonasi, sementara anak mengikuti. 3) Guru menginstruksikan anak untuk membaca kembali ayat tersebut dengan memeriksa teks tertulis di papan tulis. 4) Beberapa ayat ditulis dan kemudian dihapus secara selektif, hanya menyisakan huruf-huruf penting dari ayat yang dihafal. 5) Guru meminta anak itu untuk melafalkan ayat tersebut dengan merujuk pada huruf-huruf penting yang ada di papan tulis. 6) Setelah anak sepenuhnya menghafal seluruh ayat, huruf-huruf penting di papan tulis dihapus.

7) Guru memilih setiap anak secara individu untuk melafalkan ayat yang dihafalkan di depan kelas. 8) Anak telah membaca jumlah buku yang sama dengan jumlah teman sebaya di kelas, mempromosikan menghafal di antara anak-anak (Anwar & Hafiyana, 2018).

Penelitian yang dilakukan Nisa' dan Chotimah menyatakan bahwa penting bagi guru untuk menerapkan metode ODOA karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Nisa' & Chotimah, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh sepanjang penelitian ditemukan bukti bahwa penerapan metode ODOA menghasilkan peningkatan hasil belajar menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan keaktifan belajar siswa saat menghafal surat Az-Zalzalah, Al-Qadr, dan Al-Bayyinah.

Kenaikan tingkat penyelesaian siswa selama siklus I menghasilkan pencapaian yang tercatat sebesar 61,9% dengan total 13 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan lanjutan tingkat penyelesaian siswa yang mencapai 76,2% dengan total 16 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pun juga mengalami peningkatan selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama pelaksanaan siklus I, nilainya mencapai 73. Selain itu pada siklus II meningkat menjadi 78. Tingkat keaktifan siswa juga menunjukkan peningkatan pada kedua siklus. Pada siklus I dengan tingkat 65% termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,58% kategori baik. Pada siklus II, indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dengan menggunakan metode ini.

Hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 di kelas VII B MTs Al-Jauharen terbukti meningkat dengan diterapkannya metode ODOA. Kemampuan guru dalam menerapkan metode ODOA juga mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar menghafal dan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan metode ODOA yaitu memberikan bimbingan kepada siswa di awal-akhir kegiatan pembelajaran kemudian mengevaluasi setiap pembelajaran guna memecahkan setiap masalah yang ada.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil eksekusi dari siklus I sampai akhir siklus II. Pada Siklus I, 61,9% siswa (13 siswa) mencapai ketuntasan. Sedangkan pada Siklus II, 76,2% siswa (16 siswa) mencapai ketuntasan. Skor rata-rata murid meningkat menjadi 73 pada siklus I dan 78 pada siklus II. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama

siklus I, persentase pencapaian adalah 65%, termasuk dalam kategori yang cukup. Selama siklus II, tingkat pencapaian naik menjadi 75,85%, mengategorikannya sebagai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Retnoningsih & Suharso. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux Index*. Semarang: Widya Karya.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Budiono, B. (2018). IMPLEMENTASI METODE ONE DAY ONE AYAT (ODOA) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DALAM ALQUR'AN PADA SISWA TUNANETRA DI SDLB PUTRA MANUNGAL GOMBONG. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.23918>
- Cherry, K. (2023). *How to Learn More Effectively 10 Learning Techniques to Try*. New York: Verywell mind. <https://www.verywellmind.com/how-to-become-a-more-effective-learner-2795162>
- Chotibuddin, Z. A. & M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Derek Book Center, T. (2024). HOW MEMORY WORKS. Cambridge: Harvard Univesity. <https://bokcenter.harvard.edu/how-memory-works#:~:text=There%20are%20three%20main%20processes,through%20which%20information%20is%20learned>.
- Dirman. (2014). *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Sisswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, P. Q. A., Musi, M. A., & Bachtiar, M. Y. (2022). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN METODE ONE DAY ONE AYAT TERHADAP PENINGKATAN DAYA INGAT ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MALIMPUNG PATAMPANUA PINRANG. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2.
- MA, H. A. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Maesaroh, S. (2013). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mawarni, M. I., & Ashadi, F. (2020). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) di PAUD Aster 23 Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.492>
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nisa', K., & Chotimah, C. (2020). EFEKTIVITAS METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) DALAM MENGHAFAL ALQURAN DI SMP MBAH BOLONG JOMBANG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(4), 281–281. Retrieved March 29, 2024, from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2168>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1-22.
- Shahih, T. (2015). *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin*. Jakarta: Shahih.

- Siu, J. (2020). *Memory Retention*. <https://www.curiousstem.org/stem-articles/memory-retention>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C., Syahrums, S., & Ananda, R. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.